

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi merupakan sebuah fenomena yang tidak dapat dihindari bagi para pelaku usaha untuk memanfaatkan peluang dengan melakukan penawaran dan perdagangan saham di pasar modal. Pasar modal dimanfaatkan sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Dengan berinvestasi di pasar modal berarti dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal para *investor* dapat memilih alternatif investasi yang bisa memberikan *return* yang optimal, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Untuk *investor* manfaat melakukan investasi adalah mendapatkan tingkat pengembalian (*Return Saham*). Secara umum nilai perusahaan digambarkan dengan adanya perkembangan tingkat harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan tersebut.

Permintaan *investor* terhadap suatu saham dipengaruhi oleh berbagai informasi yang ingin mereka pilih salah satu diantara informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, bagi *investor* dengan adanya pasar modal memungkinkan *investor* mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi mereka. Pengumuman laporan keuangan merupakan saat yang ditunggu-tunggu oleh para *investor*, karena dari laporan keuangan tersebut para *investor* dapat melihat perkembangan emiten yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki.

Keadaan ekonomi yang tidak menentu menjadikan informasi keuangan sangat penting bagi para pengambil keputusan. Oleh karena itu, informasi merupakan hal yang penting bagi *investor* dan pelaku bisnis karena dari informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk masa lalu, saat

ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan perkembangan suatu perusahaan. Penggunaan informasi yang lengkap, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh *investor* di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menganalisis laporan keuangan berarti mencari lebih banyak informasi yang ada didalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan antara yang satu dengan yang lainnya. Informasi tersebut baik kuantitatif maupun kualitatif adalah bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan secara lebih jauh. Dengan demikian diperlukan analisis keuangan tersebut dengan melalui penilaian dan perhitungan tertentu yang mungkin nanti akan didapatkan apakah analisis tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan dalam memutuskan alternatif dalam waktu yang cukup panjang.

Informasi akuntansi dapat dilihat melalui rasio keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk memprediksi tingkat *return* saham, sehingga rasio keuangan sangatlah penting bagi analisis eksternal yang menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Penilaian ini meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, efisiensi manajemen dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu rasio keuangan berguna bagi analisis eksternal untuk membantu manajemen membuat evaluasi tentang hasil perusahaan, memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan kesulitan keuangan.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah salah satu bentuk dari rasio keuangan profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa kinerja suatu badan usaha yang mencerminkan hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen terhadap dana yang diinvestasikan pemegang saham. EPS ini akan sangat membantu para *investor* karena informasi EPS ini menggambarkan prospek *earning* suatu perusahaan dimasa yang akan datang dengan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham

perusahaan, maka semakin besar EPS akan menarik *investor* untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham juga akan meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pernyataan tersebut didukung juga oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nova Yunita (2013) yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Price Earning Ratio (PER) dikenal sebagai salah satu indikator terpenting di pasar modal. Definisi resminya adalah suatu rasio yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham (*Company's Earning*) terhadap harga saham. Apabila *return* saham lebih tinggi dari *return* pasar, maka saham tersebut layak dibeli begitu juga sebaliknya. PER juga merupakan angka psikologis bagi *value investor* dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER yang tinggi. PER rendah disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period*-nya lebih singkat lagi. PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan utama bagi *value investing* di samping faktor-faktor lainnya. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feny Wulandari (2012) menyimpulkan bahwa PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farkhan & Ika (2013) menyimpulkan bahwa PER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva. *Return On Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feny Wulandari (2012), Farkhan & Ika (2013), dan Nova Yunita (2013) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial maupun secara simultan.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan yang tercermin dari laporan keuangan. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. ROE membantu investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dan akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Dengan menganalisa ROE berarti dapat mengetahui lebih lanjut kualitas penghasilan yang bisa didapat dari perusahaan. Semakin besar nilai ROE maka semakin bagus, karena investor ingin *return* saham yang akan diterima meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Feny Wulandari (2012) menyimpulkan bahwa ROE hanya berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Nova Yunita (2013) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh terhadap *return* saham secara parsial maupun secara simultan.

Fenomena yang dilibatkan penulis untuk dijadikan objek penelitian ini adalah perusahaan industri logam dan sejenisnya, agar mampu untuk mensosialisasikan kemampuan dan mendorong pertumbuhan industri dalam negeri. Potensi industri logam khususnya besi baja di berbagai Negara termasuk di Indonesia sangat besar untuk memenuhi permintaan kebutuhan pembangunan termasuk infrastruktur. Pemerintah memproyeksikan ada peluang investasi baru di sektor logam dasar dan besi baja mencapai Rp 382,64 triliun dari 26 investor pada tahun 2015. Menteri Perindustrian, Saleh Husin berpendapat potensi investasi pada 2015 lebih besar dibandingkan dengan tahun ini. “Tahun ini adalah tahun politik sehingga investor lebih banyak yang *wait and see*, tidak banyak yang gencar berinvestasi. Kami yakin pada 2015 akan ada peningkatan,” ujar Saleh seperti dikutip *Bisnis.com*, Selasa (23/12).

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) diketahui potensi investasi Rp 382,64 triliun disumbang industri baja, tembaga, aluminium, dan nikel. Rencana penanaman modal ini diharapkan bisa memenuhi kontribusi bidang manufaktur 50% dari total target investasi industri pengolahan nonmigas. Di sektor baja ada rencana investasi dan perluasan delapan perusahaan penghasil *pig iron*, *cold rolled coil*, dan *hot dipped galvanized* senilai Rp 52,44 triliun.

Di industri tembaga ada lima perusahaan yang berencana menanamkan modal untuk memproduksi katoda tembaga senilai Rp 99,2 triliun. Di cabang industri aluminium terdapat rencana investasi lima perusahaan pengolah aluminium dengan nilai investasi sekitar Rp 108 triliun. Sementara dari sektor nikel terdapat rencana investasi delapan perusahaan produsen feronikel, *nickel matte*, dan *nickel pig iron* bernilai Rp 123 triliun. (fd/bi) (Jakarta: www.energytoday.com /23 Desember 2014).

Berdasarkan fenomena peningkatan investasi terhadap perusahaan industri logam dan sejenisnya di atas, maka harapan terhadap *return* saham yang diterima juga akan meningkat. Sehingga dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menyajikannya dalam laporan akhir dengan judul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara parsial terhadap *return* saham ?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh secara simultan terhadap *return* saham ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan, serta agar penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada perusahaan industri logam dan

sejenisnya periode 2010-2013 yang datanya tercantum pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) atau bisa dilihat juga melalui website Saham Ok (www.sahamok.com).

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) jika diuji secara parsial terhadap *return* saham.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) jika diuji secara simultan terhadap *return* saham.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan mendapatkan informasi tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Rasio* (PER), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2013.
2. Bagi perusahaan, menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi sehingga dapat memperkecil tingkat resiko bisnis yang mungkin akan terjadi.
3. Bagi lembaga, sebagai bahan referensi serta bahan acuan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya berupa susunan materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan satu sama lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan bab yang berisi mengenai dasar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan bab yang berisi tentang teori-teori dan literatur yang digunakan untuk acuan dalam penelitian yang meliputi pengertian rasio keuangan dari *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *return saham* serta mengenai penelitian terdahulu yang telah dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan bab yang menjelaskan tentang jenis dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, serta informasi data yang diperlukan meliputi operasional variabel, sumber dan jenis data, populasi, sampel dan teknik penarikan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis data serta uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan bab yang akan menjelaskan tentang analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan program SPSS Versi 21 yang merupakan alat bantu untuk mengolah data statistik dalam penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab akhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dibahas atau diuraikan pada bab-bab sebelumnya, dan juga berisi saran-saran dari penulis yang diharapkan bisa memberikan manfaat dalam penelitian selanjutnya.